

UJI HEDONIK MASKER PEEL OFF YANG BEREDAR DI KOTA BANDUNG

Yeninda Azwa¹, Meiti Rosmiati²

¹Program Studi D-III Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

²Dosen D-III Studi Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

E-mail : ¹yenindazwa@gmail.com, ²meiti20001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Tingkat kesukaan atau penerimaan suatu produk oleh konsumen dapat dilakukan melalui tes hedonik atau uji kesukaan yang dapat digunakan sebagai alatukur sebagai acuan produsen sebelum produknya dipasarkan pada area pasar. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana seorang peneliti melakukan uji hedonik terhadap produk yang telah beredar di pasaran dimana panelis sebelumnya tidak diinformasikan tentang merek produk tersebut dan ditempatkan dalam kemasan yang sama untuk menghindari bias dan kesan yang sudah melekat pada merk tertentu, sampel yang diuji berasal dari 6 merk masker *peel off* dari daerah area pemasaran kota Bandung. Metode deskriptif dilakukan pada penelitian ini dimana dilakukan secara observatif menggunakan kuesioner sebagai alat uji dengan cara pengisian pada kuesioner tersebut oleh panelis dengan memberikan respon terhadap sampel dengan pemberian respon sensorik dengan memberikan penilaian dengan rentang skor dalam rentang antara 1 sampai dengan 5, sehingga dapat diambil kesimpulan dari enam sampel yang diuji sampel mana yang mendapat skor tertinggi dari 20 Panelis. Hasil yang diperoleh dari keenam sampel yang diperoleh dari pengujian oleh panelis menunjukkan sampel nomor 5 merupakan sampel dengan skor tertinggi dari segi tekstur, warna dan bau sebagai tiga kriteria yang diberikan kepada panelis.

Kata kunci : *Tes Hedonik, lulur herbal, kuesioner.*

Abstract

The level of acceptance of a product by consumers can be done through a hedonic test test that can be used as a measuring tool as a reference for producers before the product is marketed in the market area. So the purpose of this study is how a researcher conducts a hedonic test on products that have been circulating on the market where the panelists were previously not informed about the brand of the product and placed in the same packaging to avoid bias and impressions that have been attached to certain brands, the samples tested came from 6 brands of peel off masks from the Bandung coat marketing area. The descriptive method was carried out in this study where an observantly using a questionnaire as a test tool by filling out the questionnaire by responding to the sample by giving sensory responses by providing assessments with a score range between 1 to 5, so that conclusions could be drawn from the six samples tested which sample got the highest score from 20 panelists. The results obtained from the six samples obtained from the test by the panelist showed that sample number 5 was the sample with the highest score in terms of texture, color and odor as the three criterias given to the panelists.

Keywords: *Hedonic test, peel off masks, questionnaire.*

PENDAHULUAN

Kulit secara alami memiliki beberapa lapisan, salah satunya adalah lapisan lemak tipis pada permukaan yang berfungsi sebagai perlindungan kulit dari dehidrasi kulit yang terjadi karena kelebihan penguapan air. Pemeliharaan dan perawatan kulit, terutama pada daerah wajah dapat menggunakan masker wajah. Sediaan masker wajah yang beredar di pasaran terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah masker gel atau yang biasa dikenal dengan masker *peel off*. Masker wajah *peel off* merupakan masker wajah yang dalam penggunaannya mudah diangkat atau dilepaskan tanpa dibilas kembali (Rahmawanty *et al.*, 2015) . Masker *peel off* biasa digunakan untuk menjaga kesehatan kulit antara lain membersihkan, melindungi dari bahaya ultraviolet, menjaga kelembaban, mencegah penuaan dini, mencerahkan, menjaga kekencangan kulit serta mencegah timbulnya jerawat (Mitsui, 1997).

Dibandingkan dengan bentuk sediaan masker lain yakni bentuk pasta dan serbuk, masker *peel off* memiliki kelebihan antara lain timbulnya efek dingin yang disebabkan penguapan air pada kulit lambat, tidak membentuk lapisan lilin yang melapisi permukaan kulit sehingga tidak menghambat fisiologis kulit terutama *respiration sensibilibis* dan pori-pori kulit, dapat digunakan pada permukaan kulit yang berambut, memiliki daya lekat dan daya sebar yang baik serta pelepasan zat aktif baik (Voigt, 1994).

Masker gel *peel off* merupakan masker yang terdiri dari bahan polimer dan bahan seperti lateks serta senyawa karet alam (Shai *et al.*, 2009). Tipe masker gel *peel off* merupakan masker wajah gel transparan atau semi transparan yang dapat menyebar dengan mudah dan membentuk lapisan yang mudah diangkat dimana setelah lapisan film dilepas akan timbul sensasi lembab dan lembut pada kulit wajah (Mitsui, 1997).

Salah satu kriteria dari sediaan masker *peel off* adalah pengeringan cepat dan pada kulit wajah mampu membentuk lapisan film yang dapat dibersihkan dengan proses pengelupasan dengan mudah. Selain itu, masker *peel off* harus aman dan tidak toksik (Mitsui, 1997).

Masker gel *peel off* memiliki keuntungan praktis dalam penggunaan serta dapat mengangkat sisa kotoran yang menempel pada permukaan wajah ketika masker dilepas (Syarifah *et al.*, 2015).

Dalam penelitian ini dipilih sediaan masker *peel off* untuk dinilai para panelis berdasarkan respon terhadap semua sampel yang diberikan, pemilihan sampel dari sediaan masker *peel off* diambil berdasarkan animo konsumen terhadap jenis produk ini sangat diminati terbukti dari banyaknya permintaan terhadap produk ini tidak terbatas permintaan pasar dalam negeri tetapi juga permintaan dari pasar luar negeri.

Pengujian sensorik (pengujian panel) memainkan peran penting dalam pengembangan produk dengan meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan. Panelis dapat mengidentifikasi ciri-ciri sensorik yang akan membantu menggambarkan produk. Evaluasi sensorik dapat digunakan untuk menilai perubahan yang diinginkan atau tidak diinginkan pada suatu produk atau bahan formulasi, mengidentifikasi area untuk pengembangan, menentukan apakah optimasi telah diperoleh, mengevaluasi produk pesaing, mengamati perubahan yang terjadi selama proses atau penyimpanan, dan memberikan data yang diperlukan untuk promosi produk. Penerimaan dan preferensi atau preferensi konsumen, serta korelasi antara pengukuran sensorik dan kimia atau fisik juga dapat diperoleh dengan evaluasi sensorik.

Selain aspek keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan, produk perawatan kosmetik, dari kemasan hingga bentuk sediaan itu sendiri, memiliki penampilan estetika yang menarik, yaitu evaluasi organoleptik atau sensorik terhadap warna, bau, dan teksturnya. Agar kosmetik menjadi produk yang kompetitif dan dapat diterima oleh pasar, serta memiliki daya jual yang tinggi ketika dijual sebagai bahan habis pakai, konsumen produk perawatan kosmetik menentukan apakah produk tersebut diterima oleh konsumen atau tidak. Untuk itu, evaluasi yang digunakan untuk menentukan seberapa baik produk diterima oleh pengguna produk menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merancang formulasi yang tepat untuk memastikan penerimaan konsumen yang memadai.

Penilaian sensorik, juga disebut penilaian organoleptik atau penilaian sensorik, adalah salah satu metode penilaian yang paling primitif. Penilaian dengan indera menjadi bidang ilmu setelah prosedur penilaian distandarisasi, dirasionalisasi, dikaitkan dengan penilaian objektif, analisis data menjadi lebih sistematis, serta metode statistik yang digunakan dalam analisis dan pengambilan keputusan. Penilaian organoleptik sangat banyak digunakan untuk menilai kualitas di industri makanan dan industri produk pertanian lainnya. Terkadang penilaian ini dapat memberikan hasil penilaian yang sangat menyeluruh. Dalam beberapa hal, penilaian dengan indera bahkan melebihi ketelitian alat yang paling sensitif.

Penilaian organoleptik atau disebut juga dengan sensory assessment atau sensory assessment merupakan metode penilaian yang sudah dikenal sejak lama dan masih sangat umum digunakan. Metode penilaian ini banyak digunakan karena dapat diterapkan dengan cepat dan langsung. Dalam beberapa hal, penilaian sensorik memiliki akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan alat ukur yang paling sensitif (Meilgaard *et al.*, 2016). Penerapan penilaian organoleptik dalam praktik disebut pengujian organoleptik yang dilakukan dengan prosedur tertentu. Tes ini akan menghasilkan data yang dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode statistik (Kartika, 1992).

Tes organoleptik adalah cara mengukur, menilai atau menguji kualitas komoditas dengan menggunakan sensitivitas organ sensorik manusia, yaitu mata, hidung, mulut, dan ujung jari tangan. Tes organoleptik juga disebut pengukuran subjektif didasarkan pada respons subjektif manusia sebagai alat ukur (Soekarto, 1990). Penilaian organoleptik sangat banyak digunakan untuk menilai kualitas di industri makanan dan industri produk pertanian lainnya. Penilaian ini terkadang dapat memberikan hasil penilaian yang sangat menyeluruh. Penilaian dengan indera dalam beberapa hal bahkan melebihi akurasi alat yang paling sensitif, salah satunya adalah tes hedonik (suka). Uji kesukaan pada dasarnya adalah tes di mana panelis mengungkapkan tanggapan dalam bentuk apakah mereka senang atau tidak dengan sifat-sifat materi yang diuji.

Tes kesukaan juga disebut tes hedonis. Panelis diminta umpan balik pribadi mereka tentang suka atau sebaliknya (tidak suka). Selain itu, para panelis juga mengungkapkan tingkat kesukaan mereka. Tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik. Misalnya dalam hal "suka" dapat memiliki skala hedonik seperti: sangat, sangat suka, sangat suka, seperti, cukup seperti. Sebaliknya, jika gagasan "tidak suka" dapat memiliki skala hedonis seperti suka dan agak mirip, ada respons yang disebut netral, yaitu berada dalam batasan antara *tidak suka dan suka*.

Skala hedonik dapat diregangkan atau diruntuhkan sesuai dengan kisaran skala yang diinginkannya. Skala hedonik juga dapat diubah menjadi skala numerik dengan skor kualitas sesuai dengan tingkat preferensi. Dengan data numerik ini, analisis statistik dapat dilakukan. Penggunaan skala hedonik dalam praktik dapat digunakan untuk menentukan perbedaan. Jadi tes hedonik sering digunakan untuk penilaian organoleptik komoditas atau produk pengembangan serupa. Tes hedonik banyak digunakan untuk menilai produk akhir.

Sehingga dalam penelitian ini muncul permasalahan tentang bagaimana contoh penerapan tes penerimaan pasien/konsumen disebut sebagai "Hedonic Test", karena tes tersebut merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam produksi suatu produk konsumen, yang dalam hal ini merupakan produk kosmetik masker *peel off*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi observasional deskriptif dengan area fokus di Kota Bandung, di mana panelis diberikan kuesioner tentang respons sensorik organoleptis terhadap sampel beberapa merek masker *peel off* tanpa panelis dapat melihat kemasan ataupun merk dari sampel yang diujikan.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat bantu penelitian dan juga sampel, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masker *peel off* yang mewakili tiga kategori kisaran harga, yaitu dua sampel dengan harga di bawah Rp.100.000,00 untuk mewakili harga yang relatif murah, dua sampel dengan kisaran harga antara Rp.100, 000,00 Rp.250.000,00 yang mewakili harga tengah dan dua sampel dari harga di atas Rp. 250.000,00 untuk mewakili harga yang relatif mahal, sampel diperoleh dari pasar *online* atau *online shop* di wilayah kota Bandung. Peneliti memilih sampel yang paling diminati atau dibeli oleh konsumen yang dapat dicari berdasarkan peringkat yang tercantum di toko *online* yang menyediakan produk tersebut.

Persiapan Panelis

Peneliti yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 20 panelis dengan kriteria intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

- Kriteria intrinsik: wanita, berusia 20-30 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti tes hedonik dan mengisi kuesioner, dan memiliki kepekaan sensorik terhadap panca indera.
- Kriteria ekstrinsik: memiliki keterbatasan dalam menanggapi indera sensorik.

Cara Menyajikan Sampel

Sampel tes hedonik harus disajikan secara acak dan diberi pengkodean. Dalam memberikan penilaian, panelis tidak boleh mengulangi penilaian atau membandingkan contoh yang disajikan. Jadi untuk satu panelis yang tidak terlatih, sampel harus disajikan satu per satu sehingga panelis tidak akan membandingkan satu sampel dengan sampel lainnya.

Cara Menilai

Penilaian tes hedonik harus bersifat spontan. Kemudian panelis dapat mengisi kuesioner pengisian. Dalam hal ini, panelis terlebih dahulu melakukan uji penerimaan masker *peel off* dari 6 jenis merek dan penilaian dilakukan pada 5 tingkat kesukaan. Kemudian lanjutkan dengan tes hedonis.

Tabel Observasi

Nama Panelis :

Jenis Sampel : masker *peel off*

Jumlah Sampel : 6

Tanggal. Pengujian:

Petunjuk: Uji sampel dari kiri ke kanan, selesaikan pengujian dan penilaian setiap sampel secara menyeluruh lalu netralkan penglihatan dan penciuman Anda selama 1 menit. Kemudian lanjutkan untuk sampel lain hingga sampel ke-6.

Tes Hedonik/Kesukaan

Berikan penilaian berdasarkan skala berikut:

- 1 = Sangat Tidak Suka
- 2 = Tidak suka
- 3 = Reguler/Netral
- 4 = Suka
- 5 = Sangat Suka

Kode Sampel	Kriteria Evaluasi		
	Tekstur	Warna	Bau

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu tingkat preferensi sediaan kosmetik serum untuk tekstur, warna dan bau masker *peel off* dari 6 merek yang beredar di pasar *online* Kota Bandung.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif deskriptif, yang didasarkan pada skala Likert dimana dilakukan perhitungan skor tertinggi dibagi dengan skor maksimum masing-masing indikator.

Kegiatan analisis data meliputi :

1) Penilaian

Scoring adalah memberikan nilai berupa angka dalam jawaban pertanyaan untuk mendapatkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skor yang diberikan didasarkan pada tingkat jawaban yang diterima dari panelis, yaitu:

- a) Sangat suka skor 5
- b) Suka skor 4
- c) Cukup suka skor 3
- d) Tidak suka skor 2
- e) Sangat tidak suka skor 1

2) Pentabilasian

Tabulasi adalah pengelompokan jawaban secara teratur dan menyeluruh, kemudian dihitung dan ditambahkan dalam bentuk tabel.

Analisis pengukuran kesukaan responden

Meningkatkan preferensi responden dengan menghitung persentase setiap indikator pertanyaan (tekstur, warna dan bau). Menggunakan Formula Sugiyono, 2010.

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Rentang skala kesukaan responden :

- 1. Sangat Suka 81-100%
- 2. Suka 61-80%
- 3. Cukup Suka 41- 60%
- 4. Tidak suka 21-40%
- 5. Sangat tidak suka 0-20%

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil uji hedonik masker *peel off*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji Hedonik dari tekstur sediaan masker *peel off*

Uji hedonik pada tekstur sediaan masker *peel off* dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada keenam sediaan tersebut sebagai sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan tekstur yang paling disukai oleh panelis, dan dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Hedonik pada Tekstur Sediaan Masker *peel off*

Panelis	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
P1	3	4	5	4	5	4
P2	2	4	3	3	4	5
P3	4	3	2	4	5	4
P4	5	2	2	4	4	4
P5	2	3	3	5	4	3
P6	3	2	2	2	5	3
P7	2	3	4	3	4	4
P8	4	5	4	5	5	4
P9	3	3	3	3	3	3
P10	2	2	3	2	3	2
P11	5	5	5	5	5	5
P12	3	4	4	3	3	2
P13	5	2	3	2	5	5
P14	3	3	4	3	3	3
P15	2	2	3	2	3	2
P16	4	3	4	5	5	5
P17	4	4	4	3	3	4
P18	3	3	3	4	4	4
P19	4	3	4	4	4	5
P20	3	2	3	3	4	4
Skor						
Total	66	62	68	69	81	75

Keterangan : P = Panelis

Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka

2 = Tidak suka

3 = Sedang/Netral

4 = Suka

5 = Sangat Suka

Dari respon yang diberikan oleh panelis terhadap enam sampel masker *peel off* berdasarkan tekstur sediaan, ditemukan bahwa sampel 5 mendapatkan skor total tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 80 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori “sangat suka”, sedangkan untuk peringkat ke 2 dan 3 diperoleh sampel 6 dan 4 masing-masing mengumpulkan skor 75 dan 69, yang berarti kedua sampel tersebut berada dalam kategori “suka”.

2) Uji Hedonik warna sediaan masker *peel off*

Uji hedonik warna dilakukan dengan pengamatan langsung pada keenam sediaan sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan warna yang paling banyak oleh dipilih panelis, yang dapat diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Hedonik Warna Masker *peel off*

Panelis	Sampel					
	1	2	3	4	5	6

	1	2	3	4	5	6
P1	4	3	4	3	5	4
P2	2	4	3	3	4	5
P3	4	3	2	4	5	4
P4	5	2	2	4	4	4
P5	2	3	3	5	4	3
P6	3	2	2	3	5	3
P7	2	3	4	3	4	4
P8	4	5	4	5	5	4
P9	3	3	3	3	3	3
P10	2	2	3	2	3	2
P11	5	5	5	5	5	5
P12	3	4	4	3	5	5
P13	5	2	3	2	5	5
P14	3	5	4	3	3	3
P15	2	2	3	2	3	2
P16	4	3	4	5	5	5
P17	4	4	4	3	3	4
P18	3	3	3	5	5	4
P19	4	3	4	4	4	5
P20	3	2	3	5	5	3
Skor Total	67	63	67	72	85	77

Keterangan : P = Panelis

Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka

2 = Tidak suka

3 = Sedang/Netral

4 = Suka

5 = Sangat Suka

Dari respon yang diberikan oleh panelis terhadap enam sampel lulur berdasarkan warna sediaan, ditemukan bahwa sampel 5 mendapatkan total skor tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 85 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori “sangat suka”, sedangkan untuk sampel lainnya yaitu sampel 1,2,3,4 dan 6 masing-masing berada dalam kategori “suka”.

3) Tes Hedonik terhadap Bau sediaan masker *peel off*

Pengujian hedonik atau penilaian bau sediaan dilakukan dengan pengamatan langsung pada keenam sediaan tersebut sebagai sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan bau yang paling disukai oleh panelis, yang dapat diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hedonik Bau Sediaan Masker *peel off*

Panelis	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
P1	5	4	5	4	5	5
P2	2	4	3	3	4	5
P3	4	3	2	4	5	4
P4	5	2	2	4	4	4
P5	2	3	3	5	4	3
P6	3	2	2	3	5	3
P7	2	3	4	3	4	4

P8	4	5	4	5	5	4
P9	3	3	3	3	3	3
P10	2	2	3	2	3	2
P11	5	5	5	5	5	5
P12	3	4	4	3	5	5
P13	5	2	3	2	5	5
P14	3	5	4	3	3	3
P15	2	2	3	2	3	2
P16	4	3	4	5	5	5
P17	4	4	4	3	3	4
P18	2	2	2	4	4	3
P19	4	3	4	4	4	5
P20	3	2	3	5	3	3
Skor						
Total	67	63	67	72	82	77

Keterangan : P = Panelis
Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka
2 = Tidak suka
3 = Reguler/Netral
4 = Suka
5 = Sangat Suka

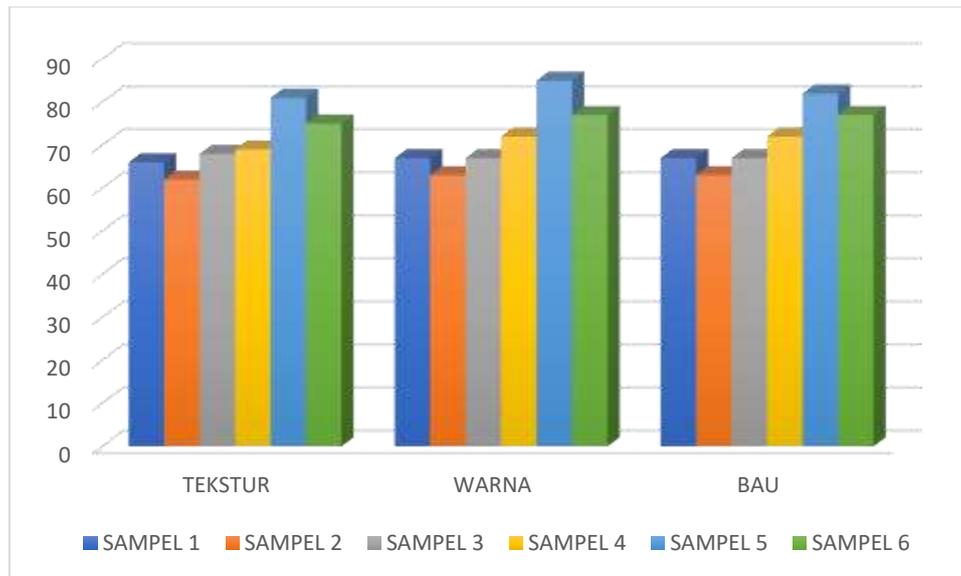
Dari respon yang diberikan oleh panelis terhadap enam sampel masker *peel off* berdasarkan bau sediaan, ditemukan bahwa sampel 5 mendapatkan total skor tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 82 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori “sangat suka”, sementara untuk sampel lainnya berada dalam kategori “suka”.

4) Rekapitulasi Tes Hedonik dari Setiap Komponen Tes

Jika disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, perolehan masing-masing sampel berdasarkan ketiga kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Tes Hedonik

PARAMETER	SKOR TOTAL					
	SAMPEL 1	SAMPEL 2	SAMPEL 3	SAMPEL 4	SAMPEL 5	SAMPEL 6
TEKSTU						
R	66	62	68	69	81	75
WARNA	67	63	67	72	85	77
BAU	67	63	67	72	82	77
SKOR TOTAL	200	188	202	213	248	229



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Tes Hedonik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pengujian hedonik 6 merek sediaan masker *peel off* sebagai sampel uji, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sampel 5 adalah sampel yang paling banyak mengumpulkan skor oleh panelis sebagai sediaan masker *peel off* dari berbagai kriteria pengujian, baik dari segi tekstur, warna maupun bau.
- 2) Skor yang didapat oleh sampel 5 masuk ke dalam kategori: "sangat suka", sedangkan kelima sampel lainnya berada pada kategori "suka".

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan semua komponen pengujian hedonik ini, baik dari segi jumlah sampel, jumlah panelis dan juga pengujian yang dilakukan pada formula baru.

REFERENSI

- Budiasih, S., Masyitah, I., Jiyauddin, K., Kaleemullah, M., Samer, A. D., Fadli, A. M., & Yusuf, E., 2019, Formulasi dan Karakterisasi Serum Kosmetik yang Mengandung Minyak Argan sebagai Agen Moissurizing. *Bromo*, 297–304.
- Carlotta M, Maria C, Luisa DM, Federica R, Chiara DM, Franco A, Pietro M dan Tommasina C., 2011. Sistem hidrogel baru yang dimuat kendaraan yang cocok untuk aplikasi topikal: Persiapan dan Karakterisasi, *Jurnal Pharm Pharmace Sci.*, 14(3): 336-346.
- Fisher GJ, Kang S, Varani J, Bata-Csorgo Z, Wan Y, Datta S, Voorhees JJ., 2002. Mekanisme photoaging dan penuaan kulit kronologis. *Lengkungan Dermatol.* 138(11):1462-70.
- Kartika, B., 1992, *Petunjuk Evaluasi Sensori Hasil Industri Produk Pangan.* Yogyakarta.
- Kotler. 2005. Teori kepuasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan, Jakarta
- Walikota, F. A., Kenner, J. R., & Draelos, Z. D. 2014. Piramida kesehatan dan kecantikan kulit: panduan berbasis klinis untuk memilih produk perawatan kulit topikal. *Jurnal Obat-obatan dalam Dermatologi: JDD*, 13(4), 414–421.
- Meilgaard, MC, Civille, GV, Carr, TB, 2016. Teknik Evaluasi Sensorik, Edisi ke-5, CRC Press.

Mitsui, T. (1997). *New cosmetic science*: Elsevier.

Nursalam. 2001. *Pengertian Kepuasan*, Yogyakarta

Rahmawanty, D., Yulianti, N., & Fitriana, M. (2015). Formulasi dan Evaluasi Masker Wajah Peel-Off Mengandung Kuersetin dengan Variasi Konsentrasi Gelatin dan Gliserin. *Media Farmasi*, 12(1), 17-32.

Sahu, G., Sahu, s., Sharma, H., dan Jha, AK, 2014, Tinjauan Tren Saat Ini dan Baru untuk Formulasi Anti-Penuaan, *IJPCBS*, 4(1), 118-125.

Shai, A., Maibach, H. I., & Baran, R. (2009). *Handbook of Cosmetic Skin Care* (Second Edition ed.). USA: Informa UK.

Syarifah, Siti, R., Mulyanti, D., & Gadri, A. (2015). Formulasi Sediaan Masker Gel Peel-Off Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) sebagai Antijerawat Dan Uji Aktivitasnya terhadap Bakteri *Propionibacterium acnes*. *Prosiding Penelitian SPeSIA Unisba*, 662-670.

Schreml, S., Kemper, M., dan Abels, ., 2014. pH Kulit pada Lansia dan Perawatan Kulit yang Sesuai. *Jurnal Medis Eropa*. 86-94.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendakia. Yogyakarta

Surini, S., Mubarak, H., & Ramadon, D. (2018). Serum kosmetik yang mengandung anggur (*Vitis vinifera L.*) fitosom ekstrak biji: Formulasi dan studi penetrasi in vitro. *Jurnal Apoteker Muda*, 10(2), s51–s55.

Thakre, A. D. (2017). Formulasi dan pengembangan serum de pigmen yang menggabungkan ekstrak buah-buahan. *Jurnal Internasional Sains Inovatif dan Teknologi Riset*, 2(12), 330–382.

Tranggono, R.I., Latifah, F., Jayadisastra, J., 2007, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.s

Undang-undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan Indonesia. Jakarta

Umar. 2003. *Dasar Pertimbangan Kepuasan Pasien*. Jakarta

Voigt, Rudolf. (1994). *Buku Pelajaran Teknologi Farmasi* (S. Noerono, Trans. M. S. Reksohadiprojo Ed. 5 ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.